

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Guha masih kurang baik hal ini dilihat dari indikator partisipasi masyarakat. Pada tahap pengambilan keputusan, kehadiran warga dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa terbatas karena undangan hanya untuk perwakilan dan didominasi perangkat desa, sehingga ruang aspirasi masyarakat umum kurang. Pada tahap pelaksanaan, partisipasi cukup baik, namun belum merata dan cenderung didorong oleh adanya pemberian insentif atau imbalan. Pada tahap pengambilan manfaat, kepedulian menjaga dan memelihara hasil pembangunan masih rendah karena dianggap tanggung jawab pemerintah desa. Pada tahap evaluasi, belum ada mekanisme resmi yang melibatkan masyarakat secara langsung. Secara keseluruhan, partisipasi masih terbatas sehingga perlu perluasan ruang keterlibatan dan mekanisme yang lebih terbuka. Penulis berpendapat bahwa selain perbaikan teknis dari pemerintah desa, peningkatan kesadaran dan motivasi masyarakat sangat penting agar mereka merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam setiap tahap pembangunan. Dengan itu, pembangunan desa dapat berlangsung lebih terbuka, transparan, dan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Guha Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan dipengaruhi oleh adanya faktor penghambat dan faktor pendukung.

Pertama, faktor penghambat meliputi kurang optimalnya sistem informasi dan koordinasi pemerintah desa, lemahnya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat, rendahnya keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan, lemahnya sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat, serta kurangnya keterbukaan dan pemerataan kesempatan dalam musyawarah desa sehingga aspirasi masyarakat belum terserap secara optimal. Kedua, faktor pendukung meliputi adanya sistem informasi dan koordinasi dari pemerintah desa, terjalinnya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat melalui tokoh dan perwakilan wilayah, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan melalui mekanisme perwakilan, pelaksanaan sosialisasi perencanaan pembangunan desa, serta tersedianya forum musyawarah desa dan Musrenbangdes sebagai wadah partisipasi. Secara keseluruhan, meskipun telah tersedia ruang dan mekanisme partisipasi, pemanfaatannya masih belum optimal sehingga partisipasi masyarakat Desa Guha dalam perencanaan pembangunan desa perlu terus ditingkatkan agar lebih aktif, merata, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Guha disarankan untuk meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dengan memperkuat sistem informasi dan koordinasi,

khususnya dalam penyampaian undangan dan informasi Musyawarah Desa serta Musrenbangdes agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan merata. Pemerintah desa juga perlu membuka ruang musyawarah yang lebih inklusif dengan melibatkan masyarakat sejak tahap awal perencanaan, mengurangi dominasi kelompok tertentu, serta menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan dengan kondisi kerja masyarakat. Selain itu, upaya sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran dan keberanian masyarakat dalam menyampaikan aspirasi. Pemerintah desa juga diharapkan menyediakan mekanisme evaluasi yang lebih terbuka dan sistematis serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memelihara hasil pembangunan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Desa Guha perlu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya partisipasi dalam setiap tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Masyarakat juga perlu lebih aktif dalam menghadiri forum musyawarah desa, menyampaikan pendapat dan usulan secara konstruktif, serta tidak sepenuhnya bergantung pada mekanisme perwakilan atau dorongan dari pemerintah desa. Selain itu, masyarakat perlu menumbuhkan kembali semangat gotong royong dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan dengan

berpartisipasi secara sukarela dalam menjaga dan memelihara fasilitas desa, sehingga hasil pembangunan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dengan menggunakan pendekatan teoritis yang lebih beragam, seperti teori kapabilitas, teori deliberatif, teori modal sosial, dan teori pemberdayaan masyarakat, agar mampu menjelaskan motivasi, hambatan, serta dinamika partisipasi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu memasukkan variabel sosial dan struktural, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, akses teknologi informasi, budaya lokal, serta peran dan gaya kepemimpinan pemimpin desa, sehingga analisis partisipasi masyarakat menjadi lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga dianjurkan untuk menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) atau pendekatan longitudinal guna memantau perkembangan partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu dan menangkap perubahan perilaku partisipatif secara berkelanjutan. Di samping itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antar desa atau wilayah untuk melihat perbedaan pola partisipasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat kontekstual, tetapi juga memberikan

kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pembangunan desa.

